

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berpijak pada analisis data dan penafsiran yang telah dilakukan oleh penulis mengenai garap *rebab Gendhing Lokasari* didapatkan sejumlah kesimpulan, yaitu sebagai berikut. Pertama, Secara etimologis makna judul *gendhing* memiliki arti tempat yang indah. Oleh sebab itu, penulis memaknai dan menggunakan sebagai pijakan pada proses penggarapan aspek estetik *gendhing* dibawakan. Kedua, sejauh penelusuran penulis, bahwa literatur mengenai notasi balungan *gendhingnya* berbentuk manuskrip. Sumber tertulis yang dimaksudkan berasal dari *serat pakem wirama wilet gendhing bredangga* yang terdapat di Ndalem Kaneman Yogyakarta. Ketiga, penulis mengekspresikan makna keindahan melalui sejumlah aspek garap, antara lain *gendhing*, penyajian dan *ricikannya*. Penulis mengkaji lebih lanjut terkait sejumlah permasalahan dengan menggunakan konsep garap dan menyajikan data dari hasil penafsiran pada sejumlah unsur di dalamnya, antara lain: *ambah-ambahan* lagu, *pathet*, *padhang-ulihan*, *cengkok rebab*, dan konsep *nunggal-misah*. Hal tersebut, bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan bentuk perlaguan antara *rebab* dan balungan *gendhingnya*. Konsep *nunggal-misah* dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur lagunya.

Keempat, penulis mengimplementasikan hasil penafsiran garap *rebab* dengan menggunakan empat jenis menurut sifat perlaguannya, meliputi: umum, khusus, *gantungan*, dan *tuturan*. Terkait dengan perlaguannya, penulis melengkapi dengan keterangan mengenai sejumlah teknik *kosokan rebab*, antara

lain: *mbalung*, *nduduk*, *ngeceg* dan *wangsul*. Kelima, struktur penyajian *gendhing*nya ditata dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *suwuk* dan *lagon*. Keenam, pada bagian *dhawah*, penulis menggarap dengan irama *dadi* dan menggunakan *kendhang setunggal*. Alasannya, balungan *gendhing* tersebut berjenis *mlaku* bukan *nibani*, jadi hanya bisa digarap menggunakan dengan *kendhang ageng* saja. Keunikan lain *Gendhing Lokasari* juga ditemukan pada bagian *dados gatra* 10-11 kenong keempat yang digarap dengan cengkok khusus *menyuri*, yaitu satu tingkat lebih tinggi satu tingkatan dari pada slendro *manyura*. Selanjutnya terdapat lagu balungan *gendhing* yang hanya ada di Lokasari, yaitu terletak pada bagian *dados* kenong pertama *gatra* 1 dan 2. Semua bagian yang telah disebutkan, diolah oleh penulis untuk menunjukkan aspek keindahan, keunikan dan kreativitas melalui interpretasi pemaknaan judul *gendhing*nya yang memuat pencandraan terhadap alam.

## B. Saran

Sejumlah pengalaman yang telah didapat selama proses penelitian mengenai garap *ricikan rebab Gendhing Lokasari Laras Slendro Pathet Nem*, banyak terdapat banyak permasalahan yang berkaitan dengan karawitan. Perlu diketahui dan patut disadari bahwa permasalahan terkait karawitan hingga saat ini belum terdeskripsi dengan baik. Selain itu, masih banyak ilmu-ilmu karawitan yang jarang diketahui dan belum terdapat sumber tertulis atau penelitiannya. Penulis berpendapat, pada proses penggarapan *gendhing* seharusnya menggunakan pijakan berupa pengetahuan terkait estetika karawitan dan keilmuan terkait. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk untuk menelaah permasalahan yang berkaitan dengan lagu

balungan *gendhing*, *ambah-ambahan*, lagu, *pathet* dan bentuk perlaguan antara cengkok *rebab* dan balungan *gendhing*.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Ariyanto, D. (2018). *Garap Rebab Gending Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*.
- Bahari, F. (2023). *Garap Rebab Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet Nem Kethuk Sekawan Arang Minggah Kethuk Wolu Kendhangan Mawur*. ISI Yogyakarta.
- Devi, R. (2023). *Garap Rebab Gending Lokananta Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*. ISI Yogyakarta. Retrieved from [http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/12484%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/12484/2/Ibnu\\_Malik\\_2022\\_BAB\\_I.pdf.pdf](http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/12484%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/12484/2/Ibnu_Malik_2022_BAB_I.pdf.pdf)
- Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Hastanto, S. (2006). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. (S. Nugroho, Ed.). Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. (2000). Yogyakarta: UPT Perpustakaan Yogyakarta. Retrieved from [www.kansius.co.id](http://www.kansius.co.id)
- Karahinan, R. B. W. (1991). *Gendhing-Gendhing Matarama Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh (Jilid I)*. Yogyakarta: K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Martopangrawit. (1975). *Catatan Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Prasanaya, F. A. (2021). *Garap Gender Barung Gending Gendreh Kemasan Laras Slendro Pathet Sanga*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Prasetyo. (2019). *Garap Rebab: Danaraja, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Retrieved from [http://repository.isi-ska.ac.id/3841/%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/3841/1/Prasetyo\\_15111177.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/3841/%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/3841/1/Prasetyo_15111177.pdf)
- Raharja. (1996). *Rebakan Sulukan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi*. ISI Yogyakarta.
- Raharja. (2021). Diklat Mata Kuliah Sistem Notasi dan Analisis Transkripsi.
- Santoso, Y. W. (2020). *Gantalwedhar, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem: Kajian Garap Gender Skripsi Karya Seni*. Retrieved from [http://repository.isi-ska.ac.id/4685/1/Yuli\\_Widan\\_Santoso\\_NIM\\_16111142.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/4685/1/Yuli_Widan_Santoso_NIM_16111142.pdf)

- Sodoro, B. (2015). Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal. *Keteg*, 15.
- Soeroso. (1989). *Pengetahuan Karawitan*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto. (2016). *Garap Rebab Gending Peksi Bayak Kalajengaken Ladrang Peksi Bayak Laras Slendro Pathet Nem*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Trustho, & Atmojo, B. S. (Eds.). (2015). *Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi (Jilid I)*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Widodo. (2017). *Konsep Laras dalam Karawitan Jawa Disertasi Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **B. Sumber Lisan**

- K.R.T. Radyo Adinagoro (Suwito), Abdi dalem pengrawit Keraton Kasunanan Surakarta. Sraten, Trunoh, Klaten Selatan, Jawa Tengah.
- K.M.T. Widya Dipura (Agus Suseno) Abdi dalem Pura Pakualaman dan Pensiunan Tenaga Pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Sutrisni, dosen pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan abdi dalem Pura Pakualaman. Kutuwes, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- K.M.T. Radyobremara (Trustho), Abdi dalem Pura Pakualaman dan Pensiunan Tenaga Pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Rt. 06, Prenggan, Sidomulya, Bambanglipura, Bantul DIY.
- M.Ry. Susilomadya (Sumanto), Abdi dalem Keraton Yogyakarta. Balai Sokawati, Pamulangan Sekar Macapat Kraton Yogyakarta, Jl. Rotowijayan 3, Kel. Kadipaten, Kec. Kraton, Kota Yogyakarta.

#### **C. Webtografi**

[https://www.youtube.com/live/wV\\_e6ONgMHQ?si=7lRr6K68rpHJHSGf](https://www.youtube.com/live/wV_e6ONgMHQ?si=7lRr6K68rpHJHSGf)

<https://www.youtube.com/watch?v=C34vH4H2OEY>

<https://www.youtube.com/watch?v=pZ4CtYE9Vhw&t=259s>

<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>

